



Pemanfaatan Media YouTube dalam Membantu Peserta Didik Mempelajari dan Memahami Tata Cara Shalat Fardhu yang Baik dan Benar di SDN Prekbun

Ahmad Uwais Nawwaf Barkhiya¹, Dwi Wahyuni², Mega Bungah Salsabillah³, Abd. Mukhid⁴

Universitas Islam Negeri Adura, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: nawwaforang@gmail.com, dwiw2173@gmail.com,
megabungahsalsabillah@gmail.com, mukhid.mjk@uinmadura.ac.id

Kata Kunci:	ABSTRAK
YouTube, media pembelajaran, shalat fardhu, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar	Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan adalah YouTube karena mampu menyajikan materi secara audio-visual sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep dan praktik ibadah secara lebih konkre. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube dalam membantu peserta didik mempelajari dan memahami tata cara shalat fardhu yang baik dan benar di SDN Prekbun. Perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. YouTube sebagai platform berbasis video memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual dan audio sehingga memudahkan peserta didik memahami gerakan serta bacaan shalat secara lebih konkret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SDN Prekbun. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, membantu mereka memahami urutan gerakan dan bacaan shalat fardhu, serta mempermudah proses pembelajaran karena peserta didik dapat mengamati contoh praktik secara langsung melalui video. Selain itu, penggunaan YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode ceramah semata. Dengan demikian, media YouTube dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran praktik ibadah di sekolah dasar.
Keywords:	ABSTRACT
YouTube, learning media, shalat fardhu, Islamic Religious Education, elementary school	<i>The rapid development of digital technology has encouraged the integration of innovative learning media to improve the quality of teaching and learning, including in Islamic Religious Education at the elementary school level. YouTube has emerged as one of the most widely used educational platforms because its audiovisual features enable students to understand theoretical concepts and practical religious activities more effectively. This study aims to describe the utilization of YouTube as a learning medium in helping students learn and understand the correct procedures of shalat fardhu (obligatory prayers) at SDN Prekbun. The development of digital technology has provided various alternative learning media that teachers can use to enhance students' understanding, including in Islamic Religious Education. As a video-based platform, YouTube offers advantages in presenting learning materials through visual and audio content, making it easier for students to</i>

understand prayer movements and recitations more concretely. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and students at SDN Prekbun. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of YouTube as a learning medium increases students' learning interest, helps them understand the sequence of prayer movements and recitations, and facilitates the learning process by allowing students to observe practical demonstrations directly through videos. Furthermore, the use of YouTube provides a more engaging and interactive learning experience compared to the conventional lecture method alone. Therefore, YouTube can serve as an effective alternative learning medium to support the teaching of worship practices in elementary schools.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Laporan UNESCO (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 70% negara di dunia telah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan sebagai bagian dari transformasi pembelajaran. Sementara itu, UNICEF (2023) melaporkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis video mampu meningkatkan keterlibatan (student engagement), motivasi, dan retensi belajar peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Data global tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital telah menjadi kebutuhan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Di Indonesia, digitalisasi pendidikan juga mengalami perkembangan yang pesat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program Merdeka Belajar mendorong pemanfaatan berbagai platform digital sebagai media pembelajaran di sekolah. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa lebih dari 79% penduduk Indonesia telah mengakses internet, sementara peserta didik usia sekolah dasar merupakan kelompok yang semakin akrab dengan penggunaan media digital. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian materi, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran tata cara shalat fardhu tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik mempraktikkan ibadah sesuai tuntunan syariat. Namun demikian, pembelajaran praktik ibadah di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Metode pembelajaran yang didominasi ceramah dan demonstrasi sederhana sering kali belum mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan maupun bacaan shalat secara benar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan praktik ibadah secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Fenomena empiris tersebut juga ditemukan di SDN Prekbun. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membedakan urutan gerakan shalat, menghafal bacaan, serta

mempraktikkan shalat secara benar. Pembelajaran sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi guru sehingga belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi seluruh peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mulai memanfaatkan media YouTube sebagai sumber belajar berbasis audio-visual yang memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung contoh pelaksanaan shalat yang benar dan dapat diputar kembali sesuai kebutuhan pembelajaran.

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan (Amaliyah & Rahmat, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah pemahaman dan kemampuan melaksanakan ibadah, khususnya shalat fardhu. Shalat merupakan ibadah wajib yang menjadi tiang agama dan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh pemahaman yang baik mengenai tata cara pelaksanaan shalat yang benar sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran tata cara shalat di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan (Andri, 2026). Tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pengetahuan agama yang sama. Sebagian peserta didik telah terbiasa melaksanakan shalat di rumah, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan intensif dalam memahami gerakan dan bacaan shalat (Anggraini, 2024). Selain itu, metode pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal sering kali membuat peserta didik kesulitan membayangkan dan mempraktikkan setiap gerakan secara tepat. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan (Budiman, 2017; Junaedy et al., 2021; Rahma & Kartiasih, 2024; Setyowati et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Sari & Munir, 2024). Salah satu media yang banyak digunakan saat ini adalah YouTube. Platform ini menyediakan berbagai video edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menjelaskan konsep maupun praktik tertentu secara visual dan audio.

Menurut Mustaqim (2016), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik. Dalam pembelajaran praktik ibadah seperti shalat, media visual memiliki peran penting karena peserta didik dapat melihat secara langsung contoh gerakan yang benar. Kehadiran video pembelajaran melalui YouTube memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru (Rahmat et al., 2025).

YouTube memiliki berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran (INDRIYATI, 2021). Video yang ditampilkan dapat diputar berulang kali sehingga peserta didik dapat mengamati gerakan dan bacaan shalat secara lebih rinci. Selain itu, kombinasi unsur gambar, suara, teks, dan animasi mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga memahami praktik pelaksanaannya secara langsung (Bustan, 2020).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media YouTube dapat

membantu guru menjelaskan urutan gerakan shalat, bacaan pada setiap rakaat, serta kesalahan-kesalahan yang perlu dihindari saat melaksanakan shalat. Media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan teknologi digital dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Fajar, 2024).

SDN Prekbun sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berupaya memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran tata cara shalat fardhu, guru menggunakan video YouTube sebagai media pendukung untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami serta mempraktikkan tata cara shalat sesuai tuntunan yang benar.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran telah banyak dikaji pada penelitian sebelumnya. Ahadi & Wardan (2024) melaporkan bahwa YouTube mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Rahmat et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan YouTube berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman praktik ibadah santri melalui penyajian video demonstratif yang sistematis. Selain itu, Tahir (2024) menunjukkan bahwa video YouTube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar visual yang lebih konkret dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran secara umum atau pada jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda. Kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana media YouTube dimanfaatkan dalam membantu peserta didik sekolah dasar memahami dan mempraktikkan tata cara shalat fardhu berdasarkan pengalaman nyata di lingkungan sekolah dasar masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat research gap, yaitu belum banyak penelitian yang mendeskripsikan proses implementasi media YouTube, respons peserta didik, serta kontribusinya terhadap pembelajaran praktik ibadah pada konteks sekolah dasar negeri.

Berdasarkan research gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran praktik shalat fardhu pada peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan efektivitas media, tetapi juga menggambarkan proses implementasi pembelajaran, pengalaman guru dan peserta didik, serta kontribusi media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman praktik ibadah di SDN Prekbun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube dalam membantu peserta didik mempelajari dan memahami tata cara shalat fardhu yang baik dan benar di SDN Prekbun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi praktik ibadah shalat di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran tata cara shalat fardhu di SDN Prekbun. Penelitian dilaksanakan di SDN Prekbun dengan subjek penelitian meliputi 1 guru

Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran materi shalat fardhu.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dan informasi yang relevan mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan penelitian terdiri atas 1 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama dan 10 peserta didik yang mengikuti pembelajaran materi shalat fardhu, sehingga jumlah keseluruhan informan adalah 11 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media YouTube. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman serta manfaat penggunaan media tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Tata Cara Shalat Fardhu di SDN Prekbun

Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Prekbun dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi tata cara shalat fardhu (Ahadi & Wardan, 2024). Guru memanfaatkan video pembelajaran yang menampilkan gerakan dan bacaan shalat secara lengkap sehingga peserta didik dapat melihat contoh praktik yang benar. Video diputar menggunakan proyektor dan kemudian guru memberikan penjelasan tambahan mengenai setiap gerakan yang ditampilkan (Bustan, 2020).

Penggunaan media YouTube membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dapat mengamati secara langsung bagaimana gerakan takbiratul ihram, rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud, hingga salam dilakukan dengan benar (Tahar, 2024). Hal ini mempermudah peserta didik memahami materi karena mereka memperoleh contoh visual yang jelas.

Menurut teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, peserta didik akan lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan melalui kombinasi gambar dan suara (Lailli et al., 2026). Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera dapat meningkatkan proses penerimaan informasi. Dalam konteks pembelajaran shalat, video YouTube memungkinkan peserta didik menggunakan indera

penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Sebelum menggunakan video YouTube, banyak siswa yang masih bingung membedakan beberapa gerakan shalat. Setelah melihat video secara langsung, mereka lebih cepat memahami urutan gerakan dan lebih mudah mengikuti praktik yang dicontohkan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media YouTube berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang membantu menjelaskan materi secara lebih jelas dan sistematis. Video yang dapat diputar berulang kali juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gerakan secara detail.

Selain itu, penggunaan YouTube menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik. Peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias saat mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang tinggi ketika menyaksikan video karena tampilan visual yang menarik serta penyampaian materi yang mudah dipahami (Maryati et al., 2026). Dengan demikian, media YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Tahir, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Munadi yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik karena mampu menyajikan materi secara lebih nyata. Oleh sebab itu, pemanfaatan media YouTube menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran tata cara shalat fardhu di sekolah dasar.

Dampak Pemanfaatan Media YouTube terhadap Pemahaman Peserta Didik tentang Tata Cara Shalat Fardhu

Pemanfaatan media YouTube memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai tata cara shalat fardhu (Marselina, 2019; Nursobah, 2021). Melalui video pembelajaran, peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai urutan gerakan dan bacaan shalat. Mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan lebih baik (Az-Zahro, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti gerakan shalat sesuai contoh yang ditampilkan dalam video. Kesalahan gerakan yang sebelumnya sering ditemukan menjadi berkurang setelah peserta didik memperoleh pembelajaran menggunakan media YouTube. Selain itu, mereka juga lebih mudah mengingat urutan gerakan karena melihat langsung contoh praktik yang benar.

Menurut teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, seseorang dapat mempelajari suatu perilaku melalui proses mengamati dan meniru model yang dilihatnya. Dalam pembelajaran shalat, video YouTube berperan sebagai model yang memberikan contoh perilaku atau praktik ibadah yang dapat ditiru oleh peserta didik. Melalui proses observasi tersebut, peserta didik dapat mempelajari tata cara shalat secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik diperoleh pernyataan:

“Kalau melihat video saya lebih mudah menghafal gerakan shalat. Saya bisa melihat langsung cara rukuk, sujud, dan duduk yang benar sehingga tidak bingung saat praktik.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media YouTube membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Video memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga peserta didik mampu menghubungkan teori dengan praktik.

Selain meningkatkan pemahaman, media YouTube juga membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat mempraktikkan shalat. Mereka merasa lebih yakin karena telah melihat contoh yang benar melalui video pembelajaran. Guru juga lebih mudah melakukan evaluasi karena peserta didik memiliki pemahaman yang relatif sama mengenai gerakan dan bacaan shalat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dale dalam Cone of Experience yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau demonstrasi cenderung menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal (Rinaldi, 2025). Oleh karena itu, penggunaan media YouTube mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media YouTube memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai tata cara shalat fardhu. Media ini membantu peserta didik memahami materi secara visual, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung kemampuan mereka dalam mempraktikkan shalat sesuai tuntunan yang benar.

Kendala dalam Pemanfaatan Media YouTube

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini menemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran. Kendala pertama adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti kualitas jaringan internet yang kurang stabil sehingga guru harus mengunduh video sebelum pembelajaran berlangsung. Kendala kedua adalah ketersediaan perangkat pembelajaran, karena penggunaan media YouTube memerlukan proyektor, laptop, dan pengeras suara yang berfungsi dengan baik. Kendala ketiga berasal dari karakteristik peserta didik, di mana terdapat beberapa peserta didik yang masih memerlukan pendampingan intensif saat mempraktikkan gerakan shalat meskipun telah melihat video pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa strategi, antara lain mengunduh video sebelum pembelajaran, memilih video berdurasi singkat dengan kualitas visual yang baik, serta mengombinasikan penggunaan video dengan demonstrasi langsung dan bimbingan individual kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Dampak Pemanfaatan Media YouTube terhadap Pemahaman Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai tata cara shalat fardhu. Peserta didik lebih mudah memahami urutan gerakan, bacaan, dan praktik shalat karena memperoleh contoh visual yang dapat diamati secara berulang. Selain itu, motivasi belajar meningkat karena media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik

dibandingkan metode ceramah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahadi dan Wardan (2024) yang menyatakan bahwa media YouTube mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyajian materi yang lebih menarik. Demikian pula, Rahmat et al. (2025) menemukan bahwa video YouTube membantu meningkatkan pemahaman praktik ibadah karena memberikan contoh yang sistematis dan mudah diikuti. Hasil penelitian Tahir (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengalaman belajar visual yang lebih konkret.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena berfokus pada implementasi media YouTube dalam pembelajaran praktik shalat fardhu di sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan peningkatan pemahaman peserta didik, tetapi juga menggambarkan proses pembelajaran, respons peserta didik, kendala implementasi, serta strategi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media digital di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pembelajaran praktik ibadah di tingkat sekolah dasar.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya YouTube, sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media demonstrasi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran praktik ibadah. Oleh karena itu, guru perlu memilih video yang valid, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengintegrasikannya dengan metode diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah lain. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan lebih menekankan pada deskripsi pengalaman dan proses pembelajaran tanpa mengukur besarnya pengaruh penggunaan media YouTube terhadap hasil belajar secara kuantitatif. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada materi tata cara shalat fardhu sehingga belum mencakup materi Pendidikan Agama Islam lainnya.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran tata cara shalat fardhu di SDN Prekbun memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Media YouTube digunakan sebagai sarana pendukung yang membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret melalui tampilan audio visual yang memadukan gambar, suara, dan demonstrasi gerakan shalat. Penggunaan media tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memudahkan mereka memahami setiap tahapan pelaksanaan shalat fardhu secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami urutan gerakan dan bacaan shalat setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan video YouTube. Kehadiran contoh praktik yang ditampilkan secara langsung membantu peserta didik

mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan gerakan shalat serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mempraktikkan ibadah sesuai tuntunan yang benar. Selain itu, media YouTube juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa media YouTube merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tata cara shalat fardhu. Pemanfaatannya dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen untuk mengukur efektivitas media YouTube terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan praktik ibadah secara lebih komprehensif. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengembangkan media pembelajaran digital lain, seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran berbasis Android, atau teknologi augmented reality, guna mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

REFERENSI

- Ahadi, A., & Wardan, K. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2628–2643.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Andri, A. (2026). Implementasi Pembelajaran Fiqh Shalat Dalam Meningkatkan Praktik Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas V Di Sekolah SDN Budi Mulya. *JSEHRS: Journal of Science, Education, Humanities, and Religious Studies*, 1(1), 55–59.
- Anggraini, R. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Pekalongan*. IAIN Metro.
- Az-Zahro, M. R. (2025). Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Di SDN Mojotengah I Pasuruan. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 303–316.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Bustan, B. (2020). *Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Fajar, N. (2024). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Indriyati, I. (2021). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Mata Pelajaran Ppkn Pada Masa Pandemi Covid-19. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.383>

- Junaedy, A., Huraerah, A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2021). "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia.". *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.
- Lailli, A. N., Birzah, E. Q. F., Yulianingsih, Y., Bilqis, M., Azhar, K., & Kusumaningrum, H. (2026). Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Digital Melalui Perspektif Prinsip Multimedia Mayer Dan Cognitive Load Theory. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 976–989.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Marselina, M. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Dan Khatulistiwa*, 8(7).
- Maryati, M., Rahayu, F., & Jannah, R. (2026). Analisis Implementasi Pemanfaatan Video Animasi Kartun Melalui Platform Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 Di SDN 1 Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 219–226.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174–183.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>
- Rahma, S. F., & Kartiasih, F. (2024). Pengaruh Infrastruktur Transportasi serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Ketimpangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.453>
- Rahmat, I., Nasution, M. I. P., & Nasution, W. N. (2025). Pemanfaatan Youtube dalam Menanamkan Tata Cara Ibadah Pada Santri Pondok Pesantren. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6516–6531.
- Rinaldi, M. A. (2025). *Implementasi Teori Cone Of Experience Edgar Dale Dalam Pemahaman Fiqih Materi Shalat di MTs Darul Masholeh Kota Cirebon*. UIN SSC.
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983.
- Setyowati, W., Jason Moscato, & Chioke Embre. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.379>
- Tahir, H. (2024). *Penggunaan Video Youtube untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe*. IAIN Parepare.